

Pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi buruh (studi terhadap buruh angkut di pasar segiri Samarinda)

Muhammad Wahyu Ichsan¹, Jiuhardi², Rahcmad Budi Suharto³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi buruh (studi terhadap buruh angkut di pasar segiri Samarinda). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif, pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik sampling aksidental. Metode pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu studi pustaka, wawancara/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah buruh angkut di pasar segiri Samarinda, sedangkan sampel penelitian dengan total sampel 50 responden buruh angkut. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan metode statistik SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan buruh memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi buruh angkut, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi buruh angkut di pasar segiri Samarinda.

Kata kunci: Pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, konsumsi buruh angkut

The effect of income and the number of family dependents on labor consumption (study of transport workers in the segiri market in Samarinda)

Abstract

The purpose of this study is to analyze and prove the impact of income and numbers of family dependents on workers consumption (Study on transport workers at Segiri Market Samarinda). This study is a quantitative and qualitatively, data retrieval by using primary and secondary data with accidental sampling technique. Method of data collection is done by four ways which is literature study, interview, observation, and documentation. Population of this study is transport workers at Segiri market Samarinda, while research sample with total of 50 transport workers respondent. Tool of analysis used in this research is multiple linear regression using statistic method SPSS 25. Based on the result of this study it can be concluded that workers income have a positive impact but no significant effect on consumption of transport workers, numbers of family dependents has positive effect and significant on the consumption of transport workers at Segiri market Samarinda.

Keyword: Income, numbers of family dependent, consumption of transport workers

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Kebutuhan ekonomi menuntut manusia berjuang keras untuk mencukupinya. Kebutuhan akan ekonomi memunculkan berbagai pihak, mulai dari subyek itu sendiri hingga pihak-pihak lain yang ikut ambil bagian.

Suparmoko (1997) mengemukakan bahwa pendapatan seseorang berkaitan erat dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya baik ia sebagai buruh, pegawai, pengusaha, tukang dan lain-lain pekerjaan yang digelutinya sesuai dengan profesi masing-masing. Pendapatan yang diperoleh itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk tabungan, untuk usaha, dan sebagainya. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan pembayaran uang yang diterima orang dalam pergaulan. Pendapatan seseorang atau individu adalah upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang (pekerja) yang melakukan suatu pekerjaan.

Kegiatan sebagai buruh angkut becak maupun buruh angkut pikul dipasar-pasar tradisional merupakan jenis pekerjaan yang sangat berpengaruh karena kehadirannya cukup besar membantu sektor yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan para pedagang dan pembeli dalam membawa barang dagangan atau barang bawaan para pengunjung pasar yang cukup banyak. Pekerjaan ini digeluti oleh sebagian masyarakat terutama masyarakat yang berekonomi lemah dan berpendidikan rendah. Sebagai pekerjaan utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil bekerja sangat mempengaruhi tingkat konsumsi mereka.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan pada buruh angkut yang menempati di Pasar Segiri Samarinda. Seperti diketahui bahwa aktivitas buruh angkut di mulai pada dini hari, ada banyak hal yang perlu diungkapkan mengenai keberadaan buruh angkut becak maupun buruh angkut pikul yang menempati di Pasar Segiri. Demi memainkan peran sosial dan ekonominya, meskipun berasal dari latar belakang pendidikan dan keahlian yang kurang mereka tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kesejahteraan keluarga memang merupakan masalah yang cukup kompleks dan tidak datang dengan sendirinya terlebih lagi pada masa kemajuan teknologi sekarang ini. semua orang semakin dituntut untuk memiliki kualitas yang lebih tinggi agar dapat mengikuti kemajuan zaman.

Konsumsi

Konsumsi dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membiayai pembelian aneka jasa dan kebutuhan lain besarnya konsumsi selalu berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan, apakah pendapatan turun maka konsumsi akan turun. Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor yang paling penting menentukan diantaranya tingkat pendapatan rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya saving. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah, tetapi bertambahnya tidak terlalu besar. Sedangkan saving akan bertambah besar dengan pesatnya. Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai kembali. Sesudah puncak dari pendapatan sebelumnya telah dilalui maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan di lain pihak bertambahnya saving tidak begitu cepat. (Reksoprayitno, 2000)

Upah

Upah adalah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang sudah dikeluarkan oleh tenaga kerja atau karyawan meliputi masa atau syarat tertentu. Menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional, Upah adalah suatu penerimaan kerja yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan menurut suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Sektor Informal (Buruh)

Sektor informal adalah merupakan unit-unit usaha tidak resmi berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa tanpa memiliki izin usaha dan atau izin lokasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor informal digambarkan suatu kegiatan usaha berskala kecil yang dikelola oleh individu-individu dengan tingkat kebebasan yang tinggi dalam mengatur cara bagaimana dan dimana usaha tersebut dijalankan. Sektor informal juga didefinisikan sebagai sektor yang tidak menerima bantuan dari pemerintah; sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia dan sektor yang telah menerima bantuan ekonomi dari pemerintah namun belum sanggup berdikari (Soetjipto, 1985 dalam Reni Pratiwi, 2012). Buruh terdiri dari berbagai macam, yaitu :

1. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
2. Buruh kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
3. Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu (misalnya buruh tebang tebu).
4. Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik.
5. Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan.
6. Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.

Pendapatan

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu (Winardi, 2000)

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987).

Menurut (Mantra, 2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut, terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang. Mapandini (2005:46). Menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi. Dalam penelitian tersebut ia menjelaskan keterkaitan sosial yang berkorelasi positif terhadap konsumsi rumah tangga.

METODE

Jenis Penelitian

Pemahaman penelitian perlu penegasan tentang variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan 2 variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsumsi Buruh Angkut. Sedangkan variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga. Pada metode ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Adapun tujuannya peneliti adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, :

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan daftar pertanyaan kuesioner yakni Buruh Angkut di Pasar Segiri Samarinda.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari sumbernya melainkan data itu diperoleh dan dicatat oleh instansi yang terkait. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian, serta data dari Dinas Pasar Segiri Samarinda.

Metode Pengumpulan Data

Adapun Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Studi pustaka/Library Research yaitu berdasarkan buku sebagai literature dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Wawancara/kuesioner yaitu memberikan pertanyaan langsung dengan bantuan kuesioner terhadap Buruh Angkut.
3. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan, perilaku atau aktivitas kerja dari Buruh Angkut. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada "natural setting" bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori, 2013).
4. Dokumentasi merupakan suatu proses mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori, 2013). Jenis-jenis data dokumentasi dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti, boleh jadi berupa gambar-gambar, grafik, data angka, sejarah dan dokumen-dokumen penting yang ada tentang subjek dan situasi sosial.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Buruh Angkut di Pasar Segiri Samarinda dimana populasinya yang tidak terdata oleh dinas/instansi atau lembaga manapun sehingga Buruh Angkut tersebut tidak dapat ditentukan jumlah populasinya.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Sehingga peneliti mengambil sampel sejumlah 50 orang sebagai responden atau informan dengan menggunakan Sampling Aksidental dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. Dalam teknik sampling aksidental, pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung saja mengumpulkan data unit sampling yang ditemui. (Sugiyono, 2001:65)

Jangkauan Penelitian

Adapun lokasi penelitian tersebut dilakukan di Samarinda yaitu di Pasar Segiri dengan mencari data-data primer dan sekunder yang diperlukan dari tahun 2013 sampai 2018 melalui instansi terkait yaitu Dinas Pasar Segiri Samarinda.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 25. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengolah data dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependent atau variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diatas adalah mengenai buruh angkut di pasar segiri. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka analisis yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y) dalam suatu fenomena yang kompleks. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pendapatan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2) serta variabel dependen yaitu konsumsi buruh (Y), untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel-variabel tersebut selanjutnya akan dilakukan analisis dan pembahasan yang juga dibantu dengan program SPSS versi 25.

Hasil Uji Regresi

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	12.585	.588		21.400	.000
	Pendapatan	.045	.040	.098	1.117	.270
	Jumlah Tanggungan Keluarga	.146	.016	.807	9.189	.000

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi Buruh

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini diperoleh nilai dari b_0 (Constant) adalah 12.585, nilai $b_1 = 0,045$, nilai $b_2 = 0,146$. Dengan nilai t hitung untuk variabel X_1 adalah 1,117 dan tingkat signifikannya adalah 0,270, nilai t hitung untuk variabel X_2 adalah 9,189 dan tingkat signifikannya adalah 0,000. Dengan melihat hasil diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan pengaruh variabel Pendapatan (X_1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2), terhadap Konsumsi Buruh (Y) di pasar segiri adalah sebagai berikut :

$$Y = 12.585 + 0.045 X_1 + 0.146 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh hasil regresi pengaruh pendapatan buruh, jumlah tanggungan keluarga, maka konsumsi buruh angkut di pasar segiri dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta sebesar 12.585 artinya jika tanpa variabel-variabel bebas seperti pengaruh Pendapatan Buruh, dan Jumlah Tanggungan Keluarga maka Konsumsi Buruh diasumsikan tetap terjadi dengan koefisien sebesar 12.585.

b. Nilai koefisien variabel Pendapatan Buruh X_1 mempunyai nilai 0.045 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Pendapatan Buruh sebesar 1%, maka Konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 4.5%. Dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Nilai koefisien variabel Jumlah Tanggungan Keluarga X_2 mempunyai nilai 0.146 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Jumlah Tanggungan Keluarga sebesar 1%, maka Konsumsi Buruh akan mengalami peningkatan sebesar 14.6%. dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Buruh (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan, sedangkan Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Konsumsi (Y) buruh angkut di pasar segiri Samarinda.

Pengaruh secara bersama-sama tersebut telah menghasilkan tingkat korelasi (R) sebesar 0,813 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel bebas (pendapatan, jumlah tanggungan keluarga) dengan variabel terikatnya (konsumsi) sangat kuat.

Persamaan tersebut juga telah menghasilkan koefisiensi determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,660 atau 66%. Angka sebesar 0,660 dapat diartikan bahwa ke dua variabel bebas tersebut secara simultan mempengaruhi pengeluaran konsumsi sebesar 66% sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Buruh

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pendapatan Buruh memberikan nilai kontribusi sebesar 0.45% terhadap Konsumsi Buruh dan nilai signifikansi sebesar $0.270 > 0.05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Pendapatan Buruh berpengaruh tidak signifikan terhadap Konsumsi Buruh. Pendapatan yang dimaksud disini adalah suatu imbalan atau upah yang diterima secara rata-rata dalam setiap bulannya oleh buruh. Ada beberapa faktor kenapa pendapatan buruh tidak signifikan terhadap konsumsi buruh. Pertama ialah kurangnya pendapatan buruh diakibatkan banyaknya persaingan antar buruh yang kerja pada saat jam-jam tertentu sehingga mengakibatkan pendapatan yang berkurang. Contoh di pagi hari banyak pekerja buruh yang melakukan aktifitas atau mengambil pelanggan juga, dikarenakan buruh mengetahui jam ramai dan jam tidak ramai di pasar segiri, yang kedua sepinya para pelanggan yang berbelanja di pasar segiri. Ini mengakibatkan sedikit sekali pelanggan yang ingin menggunakan jasa buruh di pasar segiri untuk membawakan barang-barang belanjaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fani Esmawati (2005) dengan judul "Analisis Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Brebes tahun 2004 dimana Pendapatan Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Akan tetapi Pendapatannya berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Menurut Keynes menyatakan bahwa hubungan antara besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi adalah rencana konsumsi untuk berbagi tingkat pendapatan. Dalam kehidupan masyarakat tentu saja terdapat berbagai macam cara dalam melaksanakan konsumsi guna mencukupi kebutuhan hidup. Demikian juga tentang pendapatan yang mereka peroleh tentu saja berbeda-beda meskipun memiliki pekerjaan pokok yang sama. Tetapi apabila ditinjau kondisi dari kehidupan masyarakat yang berpenghasilan rendah dimana pada umumnya mereka mempunyai pola kehidupan yang hampir sama terutama dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi yang hanya terbatas pada pemenuhan pangan, pendidikan anak-anaknya, berobat bila keadaan memaksa dan sedikit sekali untuk memenuhi kebutuhan sandang (Priyanto, 2007).

Didasarkan hipotesis Keynes bahwa terdapat hubungan empiris yang stabil antara konsumsi dengan pendapatan. Bila jumlah pendapatan meningkat, maka konsumsi secara relatif akan meningkat, tapi dengan proporsi yang lebih kecil daripada kenaikan pendapatan itu sendiri. Hal ini dikarenakan hasrat konsumsi yaitu kecenderungan konsumsi marginal atau konsumsi tambahan akan menurun, jika pendapatan meningkat.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Konsumsi Buruh

Hasil penelitian ini menjelaskan Jumlah Tanggungan Keluarga memberikan nilai kontribusi sebesar 0.146% terhadap Konsumsi Buruh dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Buruh. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi buruh ini diakibatkan

karena didalam 1 rumah ada yang dapat membantu sang suami bekerja, seperti istri buruh yang bekerja menjagakan warung klontongan milik orang lain, dan ada bekerja sebagai pengupas bawang juga sehingga dapat membantu membiayai konsumsi dalam rumah tangganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Hikmah (2009) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Labuhan Batu Utara” dimana hasilnya mengemukakan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya (Pratama, 2014).

Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut, terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang. Mapandin (2005:46). Menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi konsumsi. Dalam penelitian tersebut ia menjelaskan keterkaitan sosial yang berkorelasi positif terhadap konsumsi rumah tangga.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Buruh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Konsumsi Buruh Angkut di Pasar Segiri Samarinda. Artinya dalam kehidupan masyarakat tentu saja terdapat berbagai macam cara dalam melaksanakan konsumsi guna mencukupi kebutuhan hidup. Demikian juga tentang pendapatan yang mereka peroleh tentu saja berbeda-beda meskipun memiliki pekerjaan pokok yang sama.
2. Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Buruh Angkut di Pasar Segiri Samarinda. Artinya jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Akan tetapi Buruh Angkut di pasar segiri itu sendiri mengemukakan bahwa dengan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka konsumsi dia semakin meningkat akan tetapi didalam penelitian ini si buruh itu tidak sendirian dalam melakukan pekerjaan ada beberapa buruh dibantu dengan istrinya yang melakukan pekerjaan juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prasetyo. 2011. Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dilihat dari Rasio Pendapatan Daerah pada APBD 2006 – 2008. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.
- Bagoes, Mantra, Ida. 2003. Demografi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bangbang, Prayuda. 2014. Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan Segar Air Tawar di Pasar Kiaracandong. Skripsi. Bandung.
- Bhuono Agung, Nugroho. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. ANDI. Yogyakarta.
- Dewa, Made, Aris, Artaman. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 (2015) : 87-105. Bali.
- Fani, Esmawati. 2005. Analisis Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Brebes Tahun 2004. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Guritno Mangkoesoebroto dan Algifari. 1998. Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta; SYIE YKPN.
- Hikmah, Nur. 2009. Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga “Kelurahan AEK Kota Batu, Kec NA-IX-X, Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mankiw, N Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Edisi Ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Mapandin, WY. 2005. Tesis: Hubungan Faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Niken, Agustin. 2012. Analisis Konsumsi Rumah Tangga petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratama, I Putu Agues E. 2014. Sistem Informasi dan Implementasinya. Bandung : Informatika.
- Pratiwi, Reni, 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Pedagang Di Pasar Batik Grosir Bati Setono Pekalongan. Skripsi Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Priyanto. 2007. Dinamika-ku: jangan abaikan pelayanan. <http://www.google.co.id/jangan/abaikan/pelayanan>. (Diakses tanggal 11 Maret 2018).
- Raharja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2004. Pengantar Teori Ilmu Ekonomi – Mikroekonomi dan Makroekonomi, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reksoprayitno. 2000. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Millenium. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sadano, Sukirno. 2006. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Makroekonomi. McGraw-Hill. Media Global Edukasi.
- Sangadji, M. 2007. Fungsi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura Ambon, Journal Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2013. Metodolgi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sayekti, A. A. S. 2008. Pola Konsumsi Rumah Tangga di Wilayah Histori Pangan Beras dan Non Beras di Indonesia. Pusat Analisi Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Afabeta. Bandung.
- Suparmoko, M. 1997. Ekonomi Pembangunan. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Suyastiri, N. M. 2008. Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Kajian Ekonomi Negara Berkembang, Vol. 13 (1): 51-60, Yogyakarta.
- Umar, H. 2007. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael, P. 1987. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Jakarta : BPFE UI.
- Wardhani, IGK. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Winardi, J. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi I. Edisi VII. Tarsito. Bandung.
- Yuriandi, A. 2011. Analisis Juridis Terhadap Pelayanan Program JAMSOSTEK. Dalam perlindungan Hukum Tenaga Kerja di Kota Medan.